

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Booklet* tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari

Anggun Sulistiyani¹, Meida Laely Ramdani²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: anggunsulistiyani@gmail.com

Diterima: 19 Juli 2020

Disetujui: 13 Agustus 2020

Abstrak

Latar Belakang: Tersedak layak mendapat perhatian karena sering terjadi pada anak-anak. Kurang tepatnya penanganan tersedak menjadi kewaspadaan, kehati-hatian dan penanganan kejadian tersedak menjadi sangat penting termasuk bagi kader posyandu di Desa Karang Sari. Oleh karena itu perlu diberikan pendidikan kesehatan. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* tentang penanganan tersedak pada anak terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu di Desa Karang Sari. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain pre eksperimental dengan pendekatan one group pre test-post test design. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 30 kader yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pre dan post test yang dimodifikasi dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. **Hasil:** Hasil penelitian analisis bivariat dengan menggunakan uji *sample paired t-test* menunjukkan nilai Mean sebesar -25,50, dengan Standar Deviasi 23,568, $t = -6,159$, dan $p = 0,0001$. **Simpulan:** Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* tentang penanganan tersedak pada anak terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu di Desa Karang Sari.

Kata Kunci: Tersedak; Pendidikan Kesehatan; Tingkat Pengetahuan

Rujukan artikel penelitian:

Sulistiyani, A., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Booklet* tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol 4 (1): 11-25.

The Influence of Health Education about Handling Choking on Children through Booklet Media on the Knowledge Level of Posyandu Cadres in Karangsari Village

Abstract

Background: Choking deserves attention because it often happens to children. The inappropriate handling of choking becomes a vigilance. Caution and handling of choking become crucial even to cadres of Posyandu (the centre for pre- and post-natal health care and information for women and for children under five) in Karangsari Village. Thus, providing them with health education is necessary. **Objective:** To identify the influence of health education about handling choking on children through booklet media on the knowledge level of Posyandu cadres in Karangsari Village. **Methods:** This is a quantitative research using pre-experimental design with one group pre-test and post-test design approach. The research sample was taken through a total sampling technique. There were 30 cadres fulfilling the inclusion and exclusion criteria. The research instrument consists of pre and post-test questionnaire, which was modified and had been tested for its validity and reliability. **Results:** The results of bivariate analysis using the paired t-test sample test showed a mean value of -25.50, with a standard deviation of 23.568, $t = -6.159$, and $p = 0.0001$. **Conclusion:** There is an influence of health education about handling choking on children through booklet media on the knowledge level of Posyandu cadres in Karangsari Village.

Keywords: Choking; health education; knowledge level

PENDAHULUAN

Tersedak merupakan kejadian ketika benda asing menyumbat di tenggorokan dan menghalangi aliran udara. Tersedak dapat terjadi bila makanan atau benda asing yang seharusnya menuju kerongkongan, tetapi menuju tenggorokan karena berbagai sebab (Syah, 2010). Tersedak akan mengakibatkan suplai oksigen ke otak berkurang signifikan dan korban akan berada pada kondisi gawat darurat. Keadaan gawat darurat akibat tersedak dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Perspektif gawat darurat dalam menilai suatu prosedur kegawatdaruratan akan terus dikembangkan dalam tindakan keperawatannya (Suwardianto, 2015). Tanda umum tersedak yaitu ketidakmampuan untuk berbicara, sulit bernapas, napas seperti tercekik, suara melengking saat mencoba bernapas, batuk, kulit, bibir, dan kuku menjadi biru, hingga hilang kesadaran.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 17.537 anak berusia 3 tahun atau kurang dari 3 tahun sangat berbahaya karena tersedak, sebesar 59,5% berhubungan dengan makanan, 31,4% tersedak karena benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab tidak diketahui (*Committe on injury*, 2010). Prevalensi di Amerika Serikat didapatkan kasus anak < 1 tahun sebesar 11,6%, kasus terjadi pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4% (*American Academy of Pediatrics*, 2010). Menurut Kathryn C. Bentivegnaa, et al, (2018) Tersedak dengan sesak napas adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas untuk anak-anak, khususnya usia 3 tahun dan lebih muda.

Di Indonesia sendiri, menurut data yang diperoleh dari RSUD dr Harjono Ponorogo Kota Semarang tahun 2009 ditemukan kasus tersedak sebanyak 157 orang. Kasus tersedak ini semakin menurun pada tahun 2010 menjadi 112 orang (Rekam Medik RSUD dr Harjono Ponorogo). Berdasarkan survei dari Departemen Dinas Kesehatan Nasional kasus tersedak ini terjadi disebabkan oleh biji-bijian yaitu 105 kasus, akibat kacang-kacangan yaitu 82 kasus, tersedak akibat sayuran sebesar 79 kasus, serta penyebab lainnya yaitu tersedak karena logam, makanan, dan tulang ikan (Depdiknas, 2008).

Penyebab terjadinya tersedak terbanyak adalah adanya sumbatan makanan padat yang tinggal pada saluran pernapasan yang seharusnya masuk melalui saluran pencernaan. Benda yang menyebabkan obstruksi jalan napas sangat bervariasi, seperti obat-obatan, makanan dan barang-barang lain. Obstruksi jalan napas merupakan keadaan darurat pada orang dewasa. Korban dengan tersedak dapat kehilangan kesadaran hingga menyebabkan kematian, maka perlunya tindakan gawat darurat untuk dapat dilakukan pertolongan pertama pada korban tersedak (Soar, 2015). Korban tersedak beberapa diantaranya harus mendapat perawatan di rumah sakit. Korban dengan tersedak pada dewasa oleh karena makanan padat tidak jarang mengakibatkan pada situasi yang lebih kritis (Jesse A.H, 2013). Beberapa tanda seperti sesak nafas, tidak ada suara atau suara serak, mengi, hingga tidak bernafas, sedangkan pada usia balita akan memegang lehernya yang merasa seperti tercekik, sehingga harus cepat dilakukan pertolongan pertama (Edwina,2010).

Pertolongan pertama adalah langkah cepat, sementara dan sederhana dengan minimal atau tidak ada peralatan medis yang dilakukan diluar rumah sakit untuk menyelamatkan kehidupan seseorang atau setidaknya mencegah kondisi memburuk sampai kedatangan pelayanan kesehatan atau telah sampai ditempat layanan kesehatan (Swetha, 2015). Pengetahuan pertolongan pertama memiliki peranan yang penting. Banyak kejadian penderita gawat darurat meninggal atau mengalami kecacatan karena kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama (Humardani, 2013). Menurut Jurisa (2014) pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Jurisa (2014) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan merupakan pemberian dukungan dengan memberikan informasi terkait masalah kesehatan apa yang sedang dialami. Menurut Hidayat (2015) tujuan pendidikan kesehatan adalah mengubah perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan, menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai didalam masyarakat, memberikan pelajaran kepada orang supaya dapat mandiri dalam mencegah berkembangnya sakit dan mendorong penggunaan dan pembangunan sarana pelayanan kesehatan.

Menurut Heru Suwardianto dan Erawati (2018), Institusi keperawatan berperan dalam pencegahan segala kondisi sakit yang terus berkembang dimasyarakat salah satunya adalah membekali pengetahuan ibu kader dalam melaksanakan penanganan korban tersedak. Institusi kesehatan perlunya memberikan pendidikan dan pelatihan terkait dengan penanganan korban tersedak. Pemberian pelatihan diharapkan masyarakat dapat melaksanakan tindakan awal untuk menolong korban tersedak sebelum tenaga medis datang, sehingga kemungkinan korban dapat selamat lebih besar.

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari tingkat pencegahan penyakit berupa aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, mengenalkan pesan-pesan kesehatan melalui media atau alat peraga sehingga masyarakat menerima atau mengenal pesan-pesan kesehatan tersebut dan masyarakat mau berperilaku hidup sehat.

Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebarluasan informasi. Promosi kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (media), media ini dibagi menjadi tiga yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan. Media elektronik diantaranya video dan *slide*, media cetak diantaranya *flipchart*, *booklet*, rubrik, foto, dan poster. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah *booklet*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Artini, rahmi f (2014) tentang Perbedaan Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dengan booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di desa trangsang gatak sukoharjo, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dalam pendidikan kesehatan mencerminkan bahwa media booklet lebih menarik bagi responden sehingga lebih mempermudah dalam memahami materi. Hal tersebut didasari dalam penelitian Zulaekah (2012) didapatkan hasil bahwa menggunakan booklet dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra, et al (2015) dengan judul penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali” hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu pada pertolongan pertama saat anak tersedak di Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali. Heru Suwardianto & Erawati (2018) tentang Pelatihan penanganan korban tersedak terhadap pemahaman tujuan, prosedur, kewaspadaan, dan evaluasi tindakan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan penanganan korban tersedak. Dan penelitian yang dilakukan oleh Kathryn C. Bentivegnaa, et al. (2018) tentang Basic choking education to improve parental knowledge hasil penelitiannya berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 1 – 2 Oktober 2019 di Desa Karang Sari, didapatkan informasi bahwa kader posyandu yang ada disana belum pernah memperoleh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak pada anak baik dari dinas kesehatan maupun pusat pelayanan kesehatan terdekat. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 kader posyandu di Desa Karang Sari Kabupaten Banyumas, didapatkan bahwa anak yang mengalami tersedak merupakan hal yang wajar, dan kurang mengerti bagaimana pertolongan pertama pada tersedak. 6 dari 10 kader posyandu mengatakan pertolongan pertama yang dilakukan saat itu adalah menepuk-nepuk leher, memberikan minum dan terkadang memasukkan jari ke mulut anak untuk membantu mengeluarkan benda tersebut yang sebenarnya itu dapat memperburuk keadaan anak saat tersedak.

Menurut Andy Dikson, et al (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat, menyatakan bahwa keberadaan posyandu ditengah-tengah masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar, karena menyangkut pemenuhan kebutuhan yang sangat vital bagi kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai proses tata laksana posyandu yang efektif. Hasil penelitian yaitu peran kader Posyandu di Desa Mnelalete terhadap pembangunan kesehatan meliputi kegiatan pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Pelayanan KB (Keluarga Berencana), Pelayanan Imunisasi, pelayanan Gizi, dan pelayanan Penanggulangan Diare dan penyakit menular lainnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat aktivitas dan sasaran programnya. Hambatan-hambatan yang dialami para kader dalam melaksanakan kegiatan pembangunan adalah sebagian besar kader, tingkat pendidikannya masih kurang dan belum mendapatkan pelatihan terhadap tugas-tugas sebagai kader Posyandu secara maksimal. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada kader posyandu ini diharapkan sebagai informasi penting, yang nantinya informasi ini akan disebar ke orang tua. Karena dilihat dari peran kader posyandu itu sendiri, yaitu membantu petugas kesehatan dalam pendaftaran, penyuluhan, dan berbagai usaha kesehatan kemasyarakatan.

Berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat Desa Karang Sari diketahui bahwa tingkat pengetahuan kader posyandu tentang penanganan tersedak pada anak masih kurang dan perilakunya belum tepat dalam melakukan pertolongan pertama tersedak. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hal tersebut dikarenakan masyarakat tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang tersedak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan media booklet tentang penanganan tersedak terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu di Desa Karang Sari.

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa tingkat pengetahuan kader posyandu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak masih kurang. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan media booklet tentang penanganan tersedak terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu di Desa Karang Sari.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* tentang penanganan tersedak terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu di Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimental* dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu kader posyandu di Desa Karang Sari sejumlah 30 responden. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di Desa Karang Sari pada bulan Oktober sampai Desember 2019. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tentang penanganan tersedak. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dengan nomor registrasi KEPK/UMP/45/XI/2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia, Pekerjaan, Pendidikan, dan Suku pada Kader Posyandu di Desa Karang Sari (N=30)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Usia		
Dewasa Awal (26 - 35 tahun)	1	3,3 %
Dewasa Akhir (35 - 45 tahun)	9	30,0 %
Lansia Awal (45 - 55 tahun)	17	56,7 %
Lansia Akhir (55 - 65 tahun)	3	10,0 %
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	29	96,7 %
Pegawai Swasta	1	3,3 %
Pendidikan		
SD	12	40,0 %
SMP	14	46,7 %
SMA	4	13,3 %

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada tahap perkembangan lansia awal (45 – 55 tahun) sebanyak 17 responden (56,7%). Karakteristik pekerjaan sebagian besar responden sebagai IRT sebanyak 29 responden (96,7%), dan selebihnya bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 1 responden (3,3%). Sedangkan dilihat dari pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 14 responden (46,7%).

Hasil penelitian didukung oleh Nutrisia Nu'im Haiya, et al (2017) tentang promosi kesehatan: pendidikan kesehatan dengan metode ceramah mempengaruhi pengetahuan kader posyandu tentang status gizi balita. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa penelitian yang sudah dilakukan pada 92 responden didapatkan hasil sebagian besar responden berada pada tahap pra lansia, mayoritas usianya 46-55 tahun berjumlah 37 (37,3%). Hal ini berarti kader posyandu masuk pada kategori lansia awal yang dikarenakan usia tersebut kader mendapatkan informasi dan pengalaman saat menimbang posyandu anaknya pada usia balita. Menurut Notoatmodjo (2012) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin pula daya tangkap dan pola pikirnya,

sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya penyesuaian dari menuju usia tua. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra (2016) tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III yaitu manfaat pemberian asi eksklusif pada bayi. Sebagai ibu rumah tangga maka akan lebih memiliki banyak waktu kosong dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat, sehingga mereka memperoleh ilmu dan pengetahuannya menjadi bertambah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina Ani (2015), tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak Asi Pada Bayi”, menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang cukup. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan menengah dan pendidikan menengah keatas, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden, dimana pendidikan menengah cenderung memiliki pengetahuan yang cukup. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi jika seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmodjo,2010).

Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari

Tabel 2 Distribusi Frekuensi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* tentang penanganan tersedak pada anak.

Parameter	Pendidikan Kesehatan	
	Pre-Test	Post-Test
Mean	61,50	88,00
Median	65,00	90,00
Standar Deviation	19,703	8,670
Minimum	35	70
Maximum	95	100

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan 61,50, median 65, dengan standar deviasi 19,703, nilai minimum yang didapatkan adalah 35 dan nilai maksimum adalah 95. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang didapatkan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan rata-rata 88, median 90, standar deviasi 8,670, nilai minimum yang didapatkan adalah 70 dan nilai maksimum adalah 100.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Puji Rahayu (2014) menyatakan bahwa pengetahuan meningkat secara signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan orang tua sebelum mendapat pendidikan kesehatan diketahui memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 56,9%. Tingkat pengetahuan orang tua setelah mendapat pendidikan kesehatan yaitu baik, sebanyak 41,2%.

Hal tersebut sesuai dengan Saragih (2010) faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan adalah tingkat pendidikan dimana tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi yang baru yang diterimanya, maka dikatakan semakin tinggi tingkat pendidikannya seseorang mudah menerima informasi yang didapatkannya.

Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan kader posyandu. Dalam penelitian ini selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab peneliti juga menggunakan media booklet sebagai media penyampaian pendidikan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Artini, Rahmi F (2014) tentang Perbedaan Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dengan booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di desa Transan Gatak Sukoharjo, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dalam pendidikan kesehatan mencerminkan bahwa media booklet lebih menarik bagi responden sehingga lebih mempermudah dalam memahami materi. Hal tersebut didasari dalam penelitian Zulaekah (2012) didapatkan hasil bahwa menggunakan booklet dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media mempengaruhi pengetahuan kader posyandu dibuktikan

dengan meningkatnya pengetahuan kader posyandu setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari.

Tabel 3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari.

	Paired Differences			
	Mean	Std. Deviation	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-26.500	23.568	-6.159	0.0001

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *sample paired t-test* diatas bahwa nilai rata-rata sebesar -26,50 dengan Standar Deviasi sebesar 23,568, *t-score* sebesar -6.159, dan *p-value* 0,0001. Hasil dari uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari.

Menurut penelitian Sarwani (2014) bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah memberikan pengaruh terhadap pengetahuan kader kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian Ernawati (2012) berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *paired test*, dengan pengetahuan ibu tentang status gizi balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang status gizi balita.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitria (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna dari penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan. Dimana penyuluhan kesehatan

merupakan suatu penyampaian informasi yang berhubungan dengan kesehatan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yessie Finandita Pratiwi (2017) tentang efektifitas penggunaan media booklet menunjukkan bahwa kelompok eksperimen terdapat peningkatan terhadap pengetahuan ibu. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa pengetahuan gizi awal dan akhir pada kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang sangat signifikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rathore (2014) dan Fernandes (2013) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*, sehingga informasi pada *booklet* sangat efektif untuk peningkatan pengetahuan pada ibu. *Booklet* akan memberikan kesan kepada pembaca jika disajikan dengan gambar yang menarik sehingga *booklet* tidak formal dan kaku (Nurfathiyah, 2014). Kelebihan *booklet* seperti dapat disimpan dalam waktu yang relatif lama, dapat dipelajari secara mandiri, dapat membantu media lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas peneliti menyimpulkan sebagai berikut: 1) Mayoritas usia responden 45 – 55 tahun, jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir mayoritas SMP. 2) Nilai rata-rata tingkat pengetahuan 30 responden sebelum pendidikan kesehatan adalah 61,50, dengan nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 95. 3) Nilai rata-rata tingkat pengetahuan 30 responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 88,00, dengan nilai minimum sebesar 70 dan nilai maksimum sebesar 100. 4) Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan sebesar $61,50 \pm 19,703$, dan sesudah pendidikan kesehatan nilai rata-rata meningkat sebesar $88,00 \pm 8,670$. Selisih rerata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu $-26,50 \pm 23,568$. 5) Hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample paired t test*, *p value (Asymp.Sig. 2-tailed)* 0,0001 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *booklet* tentang penanganan tersedak pada anak terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada kepala Desa Karang Sari yang memberikan izin kepada peneliti sehingga dapat melakukan penelitian di Desa Karang Sari. Terimakasih kepada kader posyandu Desa Karang Sari yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

RUJUKAN

- American Academy of Pediatrics. (2010). *Prevention Of Choking Among Children. American Academy of Pediatrics*, 601-607
- Andy Dikson P. (2017). *Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962 Vol. 6 No. 1.
- Artini, rahmi f (2014). *Perbedaan Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dengan booklet terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di desa transgan gatak sukoharjo*.
<http://eprints.ums.ac.id/31096/15/02>. NASKAH PUBLIKASI.pdf diakses 10 nov 2019
- Depdiknas, RI. (2008). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta
- Edwina. (2010). *Pertolongan pertama dan bedah klinis*. Jakarta: Refika Aditama
- Fitria (2010). *Pengaruh Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Gizi*. Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Humardani, A.. (2013). *Hubungan Pengetahuan tentang Peran Perawat UGD dengan Sikap dalam Penanganan Pertolongan Pertama pada Pasien Gawat Darurat Kecelakaan Lalulintas di RSUD Darmayu, RSUD Dr. Sutomo, RSUD Diponegoro, RSUD Muslimat di Ponorogo*. Ponorogo: FIK Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Jesse A.H, K. (2013) 'An Unusual Presentation of a Chronic Ingested Foreign Body in an Adult', *PlumX Metrics*, 44(1), pp. 82–84. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jemermed.2011.06.061>. Diakses pada 13 September 2019
- Jurisa . (2014). *Metodologi penelitian kualitatif dalam kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kathryn C. Bentubegnaa, et al. (2018). *Basic choking education to improve parental knowledge*.
DOI: 10.1016/j.ijporl.2018.08.002 diakses pada 13 september 2019

- Lina Ani. (2015). *Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Tersedak ASI Pada Bayi*. Skripsi. Stikes Kusuma Husada. Surakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurfathiyah, Pera. (2014). *Pengaruh Penggunaan Ilustrasi dan Bahasa pada Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani di Kabupaten Muara Jambi*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains, Jambi.
- Nutrisia Nu'im Haiya, et al. (2017). *Promosi Kesehatan: Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah mempengaruhi Pengetahuan Kader Posyandu tentang Status Gizi Balita*. Universitas Ismal Sultan Agung. Semarang
- Putra dkk. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali*. Skripsi. Semarang
- Putri, Citra Astika (2016) *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Manfaat Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gentungan Kabupaten Gowa Tahun 2016*. Laporan D3 thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
URL; <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5546>
- Rathore, et al. (2014), *Effectiveness of Information Booklet on Knowledge Regarding Home Menegement of Selected Common Illness in Children, IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS)*, e-ISSN: 2320-1959.p-ISSN: 2320-1940 Volume 3, Issue 5 Ver. I (Sep-Oct 2014), PP 80-84.
- Rika Puji Rahayu. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Penetauan Orang Tua Dalam Menangani Anak Tersedak Di Desa Kedungsoka Puloampel Serang BANTEN*. Strata 1 thesis, STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Saragih, F., S. (2010). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Sarwani, Dwi (2014). *Efektifitas Ceramah terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Penyakit Talasemia di Kecamatan Pekuncen dan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*. KESMAS, Vol.8, No.1, March 2014, pp. 1
- Soar, J. (2015) 'European Resuscitation Council Guidelines for Resuscitation 2015', *European Resuscitation Council*, 95(1), pp. 100–147. doi: <https://doi.org/10.1016/j.resuscitati on.2015.07.016>.

- Suwardianto, H. (2015). *Buku ajar keperawatan kegawatdaruratan (perspektif, konsep, prinsip, dan Penatalaksanaan kegawatdaruratan)*. 1st edn. Surabaya: PT. REVKA PETRA MEDIA.
- Swetha, et al. (2015). *Studi Mengenai Penilaian Sikap dan Praktik Pengetahuan Pertolongan Pertama Diantara Keperawatan Siswa*. *Int J Curr Res* 7:16873-16875
- Syah. (2010) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja
- Yessie Finandita Pratiwi. (2017). *Efektifitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Gizi Kurang Di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta*. *JURNAL KESEHATAN*, ISSN 1979-7621, Vol. 10, No. 1.
- Zulaekah, Siti. (2012). *Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Booklet terhadap Pengetahuan Gizi Anak SD*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang*, Semarang.